



Peranan Subsektor Holtikultura, Kontribusi Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Halmahera Selatan

Musdar Muhammad^{1*}

Fahima Nasar²

Muhammad Kamal³

Aswir Hadi⁴

Muhammad Khotib⁴

Asbur Amana⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Khairun.

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 04 Agustus 2024

Revisi : 08 Agustus 2024

Disetujui : 09 Agustus 2024

Publikasi : 15 Agustus 2024

Kata kunci:

Holtikultura, Kontribusi Pembangunan, Peranan Sektor.

ABSTRACT

The purpose of the study; To find out the Horticultural Commodities and how the components of growth in the agricultural sub-sector what is the base sector. the method used is descriptive kuantitatif by using analytical tools Quotient Analysis (LQ) and Shift Share Analysis (SSA). The results showed that; Horticulture subsector on vegetable commodities that have a base sector ($LQ = 1$) there are vegetables; ketimun, kale, long kancang, spinach, cayenne pepper, red pepper, and $LQ > 1$ is the commodity shallots, while for commodities fruits base sector ($LQ = 1$) there are only three fruits, namely papaya, jackfruit and mango fruit, and $LQ > 1$ on fruits is found on bananas. Horticulture Subsector of Fruits and Vegetables Proportional Growth Component (Proportional Shift) of South Halmahera Regency has a very good economic growth for the long term in South Halmahera Regency

ABSTRAK

Tujuan penelitian; Untuk mengetahui Komoditi Holtikultura dan bagaimana komponen pertumbuhan pada sub sektor pertanian apa saja yang merupakan sektor basis. metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat analisis Analisis Quotient (LQ) dan Analisis Shift Share (SS). Hasil penelitian; Subsektor holtikultura pada komoditi sayur yang mempunyai sektor basis ($LQ=1$) terdapat sayur; ketimun, kangkung, kancang panjang, bayam, cabe rawit, cabe merah, dan $LQ > 1$ yaitu komoditas bawang merah, sedangkan untuk komoditas buah-buahan sektor basis ($LQ=1$) terdapat hanya tiga buah-buahan yaitu buah pepaya, nangka dan buah mangga, dan $LQ > 1$ pada buah-buahan yaitu terdapat pada buah pisang. Subsektor Holtikultura buah-buahan dan Sayur-Sayuran Komponen Pertumbuhan

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang harus dipandang secara multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi (kelembagaan) nasional (Todaro dan Smith, 2006). Perencanaan ekonomi untuk pengembangan sektor kegiatan ekonomi dimulai dengan melakukan proses identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi ekonomi daerah. Pertama sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang.

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Apalagi kekayaan lautpun begitu melimpah dan keasrian bawah laut disana masih terjaga, dengan karakteristik perairan yang demikian. Potensi pengembangan sumber daya alam dapat ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan. Segala upaya dilakukan Pemerintah untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki wilayah telah berjalan dengan baik. Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan input dan memperbaiki proses ekonomi. Upaya pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan input dan memperbaiki proses ekonomi adalah bukti Pemerintahan Kabupaten Halmahera Selatan mampu untuk mengelolah kekayaan wilayah sendiri dan berusaha menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui besarnya peranan masing-masing Lapangan Usaha terhadap total PDRB. Indikator ini memberikan informasi penting tentang kategori Lapangan Usaha penopang utama perekonomian di suatu wilayah. Penyajian indikator struktur ekonomi dari waktu ke waktu dapat menunjukkan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah. Perkembangan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan yang mempunyai subsektor, perkembangan sektor dan sub sektor perikanan konsultan investasi maritim antar wilayah yang merupakan sektor basis di sub provinsi dan peluang kesempatan kerja di sub sektor perikanan di sub provinsi di Maluku Utara dengan memperhatikan PDRB kabupaten/kota selama lima tahun (2009-2013) (Devanto and Syafitri 2017), penelitian yang dilakukan oleh; Hatim and Abubakar (2019), menemukan bahwa, Sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor Perdagangan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor basis kabupaten Halmahera Selatan selama lima tahun dari tahun 2013-2017. Proses pembangunan ekonomi di Halmahera Selatan selalu melibatkan kegiatan produksi baik berupa barang maupun jasa di semua sektor ekonomi (Hasan et al. 2021)

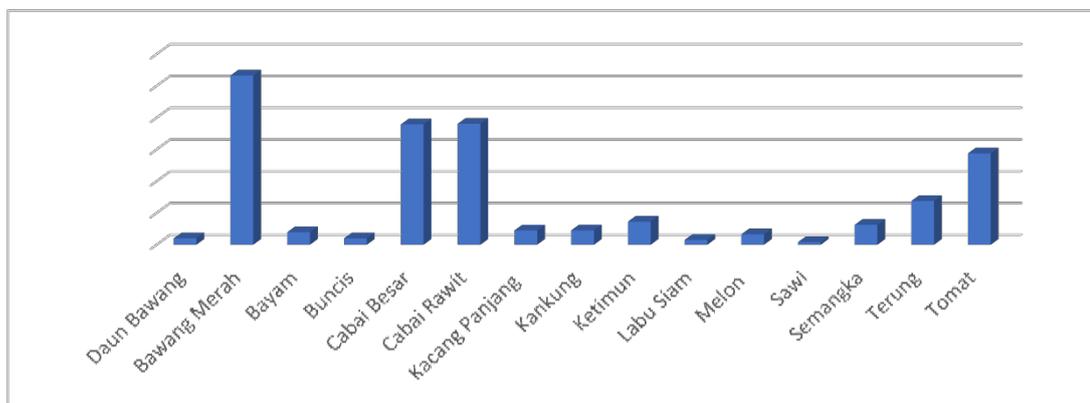
Perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Nilai kontribusi PDRB Kabupaten Halmahera Selatan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan lapangan usaha ini lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan usaha lainnya, terutama jika dibandingkan dengan pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2018 memiliki kontribusi 26,41 persen sedangkan pada tahun 2022 menurun menjadi 13,99 persen. (BPS Kabupaten Selatan 2023)

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2018 memiliki kontribusi 26,41 persen. Hal ini kemudian mengalami penurunan setiap tahunnya menjadi 23,88 persen pada tahun

2019; 20,10 persen pada tahun 2020; 16,67 persen pada tahun 2021; dan 13,99 persen pada tahun 2022.

Sektor pertanian merupakan salah satu dari kesembilan sektor perekonomian yang memainkan peranan penting dinegara sedang berkembang beberapa peran sektor pertanian dalam pemabngunan ekonomi antara lain yaitu sebagai penyedia pangan, sebagai sumber tenaga kerja bagi perekonomian, sebagai sumber modal bagi pertumbuhan ekonomi modern, sebagai sumber devisa negara, masyarakat pedesaan merupakan pasar bagi produk yang dihasilkan dari sektor industri di perkotaan (Afriansyah, Esther K et al. 2022)

Selain itu sektor pertanian juga merupakan sumber modal utama bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Apabila pemerintah memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang hidup disektor pertanian (Arsyad 1999)



Grafik 1 Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Halmahera Selatan (kuintal).2022
Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan (2023)

Peranan sektor pertanian di Kabupaten Halmahera Selatan cukup penting. Hal ini disebabkan oleh sektor pertanian yang masih merupakan salah satu kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Halmahera Selatan. Sektor pertanian terdiri dari tanaman hortikultura, perkebunan dan kehutanan.

Tanaman hortikultura dapat dibagi lagi menjadi kelompok tanaman sayur-sayuran, tanaman biofarma, dan tanaman buah-buahan. Pada kelompok tanaman sayur-sayuran, tanaman bawang merah menjadi tanaman dengan nilai produksi tertinggi dengan nilai sebesar 10.654 kuintal di tahun 2021, kemudian cabai rawit menjadi tanaman dengan nilai produksi tertinggi kedua di Kabupaten Halmahera Selatan dengan nilai produksi mencapai 7.612 kuintal di tahun 2021, naik lebih besar dibandingkan tahun 2020 dengan nilai produksi sebesar 7.589 kuintal.

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki potensi komoditi unggulan subsektor hortikultura yang sangat menjanjikan, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, tetapi dari tahun ke tahun pemerintah daerah belum mampu meningkatkan atau mempertahankan hasil produksinya sehingga terus menurun, dikhawatirkan akan berdampak terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi daerah dan pengasilan petani akan terus menurun.maka dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui subsektor Holikultura sayur dan buah-buahan sektor basis dan komponen pertumbuhan proporsional pertanian di kabupaten Halmahera Selatan

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi biasanya diartikan sebagai pertumbuhan dari pendapatan nasional yang terjadi di suatu negara dari satu tahun ke tahun yang lainnya Artinya adalah kenaikan yang terjadi pada pendapatan nasional suatu negara yang terjadi secara terus menerus setiap tahunnya. Kenaikan pendapatan nasional tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal seperti nilai investasi yang akhirnya mendorong sektor lain untuk dapat berkembang dan akhirnya berkontribusi terhadap pendapatan nasional.(Yunianto 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan pendapatan atau perubahan pendapatan nasional dalam suatu tahun tertentu tanpa pertumbuhan penduduk dan aspek lain,(Rini and Suguharti 2016). Menurut (Franco Rahandekut and Masloman 2023), Pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut dengan perkembangan dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

Menurut Widodo (2006) Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pengembangan wilayah. Adanya peningkatan perekonomian di suatu wilayah mengindikasikan adanya pembangunan di wilayah tersebut. Meskipun demikian, ekonomi bukanlah satu-satunya aspek dalam pembangunan. Perekonomian di suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar di dibandingkan dengan tahun sebelumnya, wilayah yang dimaksudkan disini dapat berbentuk provinsi, kabupaten atau kota. Untuk melihat peningkatan jumlah barang yang dihasilkan maka pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan daerah pada berbagai tahun harus dihilangkan yaitu dengan melakukan perhitungan pendapatan daerah berdasarkan atas harga konstan.

Menurut Tarigan (2005), teori pusat pertumbuhan merupakan teori yang menjadi dasar dan strategi kebijaksanaan daerah yang banyak diterapkan diberbagai negara dewasa ini. Selanjutnya dikemukakan bahwa pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada waktu yang sama tetapi terjadi pada pusat pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad (1999)Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut

Sedangkan menurut Todaro (2006) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu yang berorientasi pada proses tersebut meliputi pembangunan institusi baru, pembangunan industri alternatif, pengembangan kapasitas tenaga kerja yang tersedia untuk menghasilkan produk yang lebih bagus, identifikasi pasar, ahli teknologi dan mendirikan perusahaan maupun kooperat lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa karakteristik utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah penekanan pada pembangunan endogen yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam, daerah untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah

tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. (Hasnin 2019).

Pendekatan Perencanaan Wilayah.

Menurut Sjafrizal (2008) pendekatan perencanaan regional dititik beratkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan disparitas antar wilayah, maka pendekatan perencanaan parsial adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Kebijakan pembangunan wilayah merupakan keputusan atau tindakan oleh pejabat pemerintah berwenang atau pengambil keputusan publik guna mewujudkan suatu kondisi pembangunan. Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan tersebut adalah untuk dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat.

Sektor Unggulan

Menurut (Widodo 2006) sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor.

Menurut Tarigan (2005) ciri-ciri sektor yang memiliki keunggulan adalah sebagai berikut:
a. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
b. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatif besar.
c. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan depan ataupun kebelakang.
d. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Selanjutnya Menurut Tarigan (2005) Sektor unggulan adalah sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut dan wilayah lainnya. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiahnya, karena kegiatan ini adalah kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan time series. data sekunder yang digunakan dari tahun 2017-2021 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Selatan. Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mempelajari buku – buku terbitan Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan, Instansi BPS., artikel-artikel, jurnal – jurnal, dan buku-buku.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis kontribusi sektor, analisis LQ dan analisis shift share (SS). Dalam penelitian ini di gunakan analisis Kontribusi sektor, laju pertumbuhan, analisis LQ dan analisis Shift Share (SSA)

Tehnik Analisis Quotient (LQ)

rumus *Location Quotient*:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Dimana:

V_{ik} = nilai *ouput* (PDRB) daerah (kabupaten/kota) dalam pembentukan Produk Domestik Regional Riil (PDRB) daerah studi.

V_k = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah studi.

V_{ip} = Nilai *ouput* (PDRB) sektor daerah referensi (Provinsi) dalam pembentukan PDRB daerah referensi.

V_p = Produk Domestik Regional total di semua sektor daerah referensi

Apabila $LQ > 1$ maka dapat di artikan bahwa sektor i yang terdapat di kabupaten Halmahera Selatan merupakan sektor unggul yang mampu mengekspor ke daerah lain atau mensupply ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Halmahera Selatan bukan sektor unggul atau sektor basis. Jika $LQ=1$ maka sektor tersebut hanya memenuhi daerah itu sendiri.

Teknik Analisis Shift Share (SSA)

Darwanto dan Hafizrianda, (2010). Adapun rumus *Shift Share (SSA)* sebagai berikut :

$$\Delta Y_i = PR_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Atau secara rinci dapat dinyatakan:

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i).$$

Keterangan :

ΔY_{ij} = perubahan dalam pendapatan sektor ke- i pada wilayah ke- j

Y_{ij} = PDRB sektor ke- i pada provinsi ke- j pada tahun analisis dasar

Y'_{ij} = PDRB sektor ke- i pada provinsi ke- j pada tahun akhir analisis

Y_i = PDRB sektor ke- i di seluruh wilayah penelitian pada tahun dasar analisis

Y'_i = PDRB sektor ke- i di seluruh wilayah penelitian pada tahun akhir analisis

$Y_{..}$ = PDRB sektor pada tahun dasar analisis

$Y'_{..}$ = PDRB seluruh sektor pada tahun akhir analisis

R_a = $Y'_{..}/Y_{..}$

R_i = Y'_i/Y_i .

r_i = Y'_{ij}/Y_{ij}

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sub Sektor Holtikultura Sayur-Sayuran Sektor Pertanian Kabupaten Halmahera Selatan

Nilai LQ rata-rata yang tidak mempunyai basis atau nonbasis terdapat pada komoditi terung, hewan peliharaan, dan tomat namun ketiga komoditi ini, mempunyai basis dengan nilai LQ-1, komoditi terung di tahun 2017, 2018 dan 2021 merupakan sektor basis namun hanya memenuhi kebutuhan dalam wilayah atau daerah di kabupaten Halmahera Selatan, begitu juga terdapat pada hewan peliharaan mempunyai nilai LQ=1 di tahun 2017 merupakan sektor basis. Sedang komoditi tomat memiliki sektor basis di tahun 2021 dengan nilai LQ=1 di tahun tersebut.

Tabel.1 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Subsektor Holtikultura Sayuran tahun 2017-2021

Subsektor Holtikultura Sayuran	Indeks Location Quotient (LQ)					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	

Wortel	0	0	0	0	0	0
Terung	1	1	0	0	1	0
hewan peliharaan	1	0	0	0	0	0
Ketimun	3	1	1	1	1	1
Kangkung	3	1	0	0	0	1
Kacang Panjang	0	1	2	1	0	1
Bayam	1	1	2	1	1	1
Tomat	0	0	0	0	1	0
Kubi	0	0	0	0	0	0
Kentang	0	0	0	0	0	0
Cabe Rawit	0	1	1	2	1	1
Cabe Besar	0	1	2	0	2	1
Bawang Merah	16	2	5	3	5	6
Bawang Daun	0	0	0	0	0	0

Sumber: Hasil analisis, (2023)

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sub Sektor Holtikultura Buah-Buahan Sektor Pertanian Kabupaten Halmahera Selatan

Tabel.2. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Subsektor Holtikultura Buah-Buahan tahun 2017-2021

Subsektor Holtikultura Buah-Buahan	Indeks Location Quotient (LQ)					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Rambutan	0	1	0	0	0	0
Pisang	6	4	0	5	3	4
Pepaya	2	1	0	1	1	1
Nenas	0	0	0	0	1	0
Nangka	0	1	1	1	0	1
Duku/Langsar	0	1	0	1	0	0
Mangga	0	1	1	2	1	1
Jeruk	0	1	0	0	0	0
Jambu Biji	0	0	0	0	0	0
Durian	0	1	0	0	0	0
Belimbing	0	0	0	0	0	0
Alpukat	0	0	0	0	1	0

Sumber: Hasil analisis, (2023)

Subsektor Holtikultura pada komoditas, rambutan, nanas,duku/langsar,jeruk, jambu biji,durian,belimbing dan komoditas alpukat, komoditas ini mempunyai nilai rata-rata untuk lima tahun terakhir bukan komoditas yang sektor basis, dari ke tujuh komoditas ini hanya terdapat satu tahun yang mempunyai sektor basis (LQ=1) dari setiap komoditas tersebut.

Komoditas pepaya pada tahun 2017 nilai LQ>1 (LQ=2) merupakan komoditas pepaya merupakan komoditas yang basis serta memiliki ekspor keluar daerah di kabupaten Halmahera Selatan, sedangkan pada tahun 2018,2020 dan 2021, komoditas pepaya ini memiliki nilai LQ=1, dengan artinya komoditas pepaya ini hanya memenuhi kebutuhan dalam wilayah di kabupaten

Halmahera Selatan, pada komoditas pepaya ini yang tidak memiliki sektor basis terdapat pada tahun 2019 dengan nilai LQ=0. Sedangkan nilai rata-rata pada pepaya mempunyai nilai LQ=1 selama lima tahun terakhir.

Untuk komoditas mangga nilai rata-rata selama lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 nilai LQ=1 artinya komoditas buah mangga ini hanya memenuhi kebutuhan dalam wilayah saja selama lima tahun. Komoditas mangga ini di tahun 2017 nilai LQ=1 dan bukan sektor basis, untuk tahun 2018,2019 dan 2021 nilai LQ=1 terdapat pada tiga tahun ini merupakan sektor yang basis tapi hanya memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya saja, sedangkan untuk tahun 2020 nilai LQ>1 atau nilai LQ=2, komoditas mangga ini selain memenuhi kebutuhan dalam wilayah kabupaten Halmahera Selatan di tahun 2020, komoditas mangga ini juga diekspor keluar wilayah kabupaten Halmahera Selatan.

Analisis Shift Share (SSA) Subsektor Holtikultura Kabupaten Halmahera Selatan

Komponen Pertumbuhan Proporsional (Proporsional Shift) Subsektor Holtikultura Sayur-sayuran Buah-Buahan Kabupaten Halmahera Selatan

Jika perbandingan kedua komoditi sayur-sayuran dan buah-buahan peningkatan pertumbuhan yang dilihat kedua komoditi tersebut, pada perbandingan, Komoditas sayur-sayuran jika dilihat hasil analisis tersebut pertumbuhan pada hewan peliharaan, ketimun, kangkung, tomat, cabe rawit dan cabe besar, dan bawang merah pertumbuhan pada komoditas pada prospek jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan kabupaten Halmahera Selatan sangat baik. Hal ini karena lahan untuk melakukan penanaman maupun pemeliharaan komoditas ini dalam budidaya mempunyai lahan yang masih sangat luas untuk melakukan produksi, peranan penting dari pemerintah daerah kabupaten Halmahera Selatan, melalui pemerintah desa memberikan bantuan berupa pupuk serta memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait soal komoditas ini, sehingga bukan hanya memenuhi kebutuhan pada dalam daerah, namun bisa melakukan ekspor, serta masyarakat bisa melakukan turunan dari hasil komoditi ini.

Namun pada komoditas kacang panjang, bayam, kedua komoditas sayur ini pada jangka panjang tidak memberikan pertumbuhan yang sangat baik di kabupaten Halmahera Selatan, hal ini dikarenakan walaupun mempunyai nilai pertumbuhan ekonomi yang positif, namun jangka panjang akan terjadi penurunan, jika masyarakat tidak melakukan budidaya pada kedua komoditas tersebut.

Tabel.3. Hasil Analisis Shift Share (SSA) Subsektor Holtikultura buah-buahan dan Sayur-Sayuran Komponen Pertumbuhan Proporsional (Proporsional Shift) Kabupaten Halmahera Selatan

Subsektor Holtikultura Sayur-Sayuran	SSA Kabupaten Halmahera Selatan	Subsektor Holtikultura Buah-Buahan	SSA Kabupaten Halmahera Selatan
	Proporsional Shift		Proporsional Shift
Wortel	0.00	Rambutan	77.83
Terung	22.34	Pisang	6,710
hewan peliharaan	28.07	Pepaya	3,075
Ketimun	41.40	Nenas	672
Kangkung	59.88	Nangka	1,832
Kacang Panjang	5.91	Duku/Langsar	172
Bayam	5.01	Mangga	783
Tomat	15.40	Jeruk	-102

Kubi	0.00	Jambu Biji	450
Kentang	0.00	Durian	99
Cabe Rawit	12.47	Belimbing	17
Cabe Besar	11.25	Alpukat	120
Bawang Merah	313.30		
Bawang Daun	0.00		

Sumber: Hasil analisis, (2023)

Untuk komoditas buah-buahan merupakan komoditas yang mempunyai prospek yang baik untuk lebih di tingkatkan pada jangka panjang, maka di perlukan pembuatan turunan hasil komoditas buah-buahan ini, berupa bentuk kripik, minuman serta penyedap rasa makanan yang lain, sehingga terdapat nilai tambah untuk memenuhi pendapatan masyarakat yang bergerak pada pendapatan pedatani buah-buahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Subsektor hortikultura pada komoditi sayur yang mempunyai sektor basis ($LQ=1$) terdapat sayur;ketimun, kangkung,kancang panjang, bayam,cabe rawit, cabe merah, dan $LQ>1$ yaitu komoditas bawang merah, sedangkan untuk komoditas buah-buahan sektor basis ($LQ=1$) terdapat hanya tiga buah-buahan yaitu buah pepaya,nangka dan buah mangga, dan $LQ>1$ pada buah-buahan yaitu terdapat pada buah pisang. Analisis Subsektor Hortikultura buah-buahan dan Sayur-Sayuran Komponen Pertumbuhan Proporsional (Proporsional Shift) Kabupaten Halmahera Selatan, pertumbuhan pada hewan peliharaan, ketimun,kangkung,tomat,cabe rawit dan cabe besar, dan bawang merah pertumbuhan pada komoditas pada prospek jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan kabupaten Halmahera Selatan sangat baik dan untuk komoditas buah-buahan terdapat pertumbuhan bai dan mempunyai prospek yang baik untuk lebih di tingkatkan pada jangka panjang.

Pemerintah kabupaten Halmahera Selatan dan pemerintah desa memperhatikan pada petani, dalam melakukan pelatihan dan memberikan bantuan tepat sasaran. Sehingga peningkatan subsektor hortikultura menjadikan subsektor unggulan untuk kabupaten Halmahera Selatan.Para peneliti berikut, agar meneliti terkait sektor pertanian lebih pada subsektor-subsektor yang lain, sebab penelitian ini hanya memfokuskan pada subsektor hortikultura dan hanya melihat pada komoditas sayuran dan buah-buahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Esther K, Munajat, Annisa Fitri, Susi Marni, Fifian Permata Sari, Endang L, Selfia B, and Andi b K, Jumri, Rini R, Iwan H. S, Arif D, Anca A. D. 2022. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Vol. 5. Afriansyah. edited by Suwandi. Bone: Eureka Media Aksara.
- Arsyad, Lincon. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Lincon Ars. edited by L. Arsyad. Yogyakarta: STIE.
- BPS Kabupaten Halmaahera Selatan. 2023. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Kabupaten Halmahera Selatan 2018-2022*. BPS Kabupa. Bacan: BPS Kabupaten Halmahera Selatan.
- BPS Kabupaten Halmahera Selatan. 2022. *Statistik Daerah Kabupaten Konawe Selatan 2022*. Bacan.
- Devanto, Musdar Muhammad, and Wildan Syafitri. 2017. "Inter-Region Economic Analysis to Improve Economic Development Maritime In North Maluku Province." *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan* 9(1):1–11. doi: 10.17977/um002v9i12017p001.
- Hasan, N., A. Hadi, D. Permatasari, and ... 2021. "Analisis Potensi Investasi Sektor Pariwisata Di Kabupaten Halmahera Selatan." *Prosiding Seminar ...* 83–92.
- Hasiani, Fuzi Maulana Ash'ari dan Yarna. 2023. "Analisis Komoditas Unggulan Subsektor

- Holtikultura Di Kabupaten Barito Kuala.” *Seminar Nasional* 7(1):874–84.
- Hasnin, Muhammad. 2019. “Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Pulau Morotai Dalam Memacu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara.” *Humano: Jurnal Penelitian* 9(2):353–67. doi: 10.33387/humano.v9i2.929.
- Hatim, Fajri, and Karim Abubakar. 2019. “Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Sebagai Prioritas Pembangunan Ekonomi Maritim.” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)* 1(1):77–86. doi: 10.51182/jeamm.v1i1.1621.
- Hatim, Fajri, Musdar Muhammad, Muhammad Kamal, and Suratno Amiro. 2022. “Interregional Competitiveness to Increase Economic Development of the Islands of North Maluku Province.” *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* 1(2):483–94. doi: 10.55606/iceb.v1i2.208.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan . Teori, Masalah, Dan Kebijakan. Edisi Keempat*. Mudrajad K. edited by P. S. YKPN. Yogyakarta: PP STIM YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga.. Jakarta.
- Manufer Adin, Daud Hasim, Said Mala. 2022. “Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kecamatan Di Kota Ternate.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* XII(1):47–65.
- Nuryati, Sri Mulyati Enok Sumasih Rini. 2021. “Komoditas Peternakan Unggulan DI Kabupaten Ciamis.” *MimBar Agribisnis* 7(1):106–31.
- Rini, Ayu Setyo, and Lilik Suguharti. 2016. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenga Kerja Dan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 1(2):88–104.
- Selatan, Badan Pusat Statestik Kabupaten Halmahera. 2022. *Kabupaten Halmahera Selatan Dalam Angka 2022*. Badan Pusa. edited by Badan Pusat Statestik Kabupaten Halmahera Selatan. Bacan: Badan Pusat Statestik Kabupaten Halmahera Selatan.
- Selatan, Badan Pusat Statestik Kabupaten Halmahera. 2023a. *Kabupaten Halmahera Selatan Dalam Angka 2023*. Bacan.
- Selatan, Badan Pusat Statestik Kabupaten Halmahera. 2023b. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Selatan Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. BPS Kabupa. edited by BPS Kabupaten Halmahera Selatan. Bacan: BPS Kabupaten Halmahera Selatan.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.
- Smith, M. Todaro dan. 2006. *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan. Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michel. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer Era Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.